

## PELAKSANAAN RPP PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIS AL-IKWAH PONTIANAK

Azlansyah <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>MIS Al-Ikhwah Pontianak, Indonesia

[\\*aan.azlansyah@gmail.com](mailto:*aan.azlansyah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the suitability of the Learning Implementation Plan (RPP) with the implementation of Thematic teacher learning at MIS Al-Ikhwah Pontianak in classes V A, V B, and VI A. This research was conducted in December 2023. This research method is a qualitative descriptive method. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed that in the implementation of the lesson plan (RPP) with learning was carried out with a percentage of 51.25%, including in the good category. While the second problem regarding the components of the Learning Implementation Plan made by the teacher consisting of 13 components is very good, based on the applicable 2013 Curriculum, with a percentage of 80%, and the results of the third problem research regarding the obstacles experienced in the implementation of the Learning Implementation Plan on Thematic learning at MIS Al-Ikhwah Pontianak related to the mismatch of time allocations, different characteristics of students and schools, and certain unexpected conditions.*

**Keywords:** *Analysis, Implementation of Learning Implementation Plan (RPP), Thematic.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, salah satunya memberikan berbagai manfaat seperti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dunia di sekitar kita, mengembangkan keterampilan untuk sukses dalam hidup, menumbuhkan lingkungan yang lebih baik untuk bekerja, memberdayakan individu untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri, dan meningkatkan kualitas hidup kita. Pendidikan juga memberikan kesempatan bagi individu untuk memahami isu-isu sosial mereka sendiri, mengembangkan solusi untuk masalah, dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang lebih baik.

Pendidikan adalah proses seumur hidup yang mengembangkan individu untuk hidup dan meningkatkan kehidupan mereka. Hal ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal melibatkan individu yang mengalami kehidupan sehari-hari dengan kesedihan atau kebahagiaan. Pendidikan formal melibatkan individu yang menghadiri sekolah atau acara-acara komunitas. Pendidikan nonformal sangat penting bagi individu yang sedang mempersiapkan diri untuk hidup. Pendidikan informal melibatkan pengajaran kebiasaan baik kepada anak-anak, membina persahabatan, dan berinteraksi dengan orang lain (Alpian, 2019: 72). Pada dasarnya adalah usaha dasar untuk menumbuhkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembentukan sumber daya manusia dalam pembentukan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Standar nasional Pendidikan telah disusun oleh Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP) dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 “ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, kreatif,

berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Alawiyah, F. 2017: 83). Jika Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka tenaga pendidik atau guru sebagai salah satu unsur yang penting di dalamnya, yaitu memiliki tanggung jawab mencerdaskan bangsa.

Guru merupakan komponen yang sangat penting di dalam Pendidikan. Berdasarkan UU RI nomor 14 tahun 2005 Bab 2 pasal 4 tentang Guru dan dosen seorang guru memiliki tugas Guru adalah seorang pengajar yang berperan sebagai pemandu dan pendukung bagi para siswa dan lingkungannya. Mereka membantu siswa mengembangkan dan memahami literatur dan teknologi, mempromosikan kemajuan teknologi. Guru juga berkolaborasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif, mempengaruhi siswa dalam mengidentifikasi potensi mereka, dan mengembangkan keterampilan bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka. Guru juga bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam perjalanan belajar mereka (Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. 2021). Satu diantaranya indicator yang menunjang tercapainya Pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran menurut Warsita ( dalam Ragine, 2020 :17) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.” Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi gar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan dalam usaha siswa mempelajari bahan ajar sebagai akibat perbuatan guru. Pembelajaran Tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Pendidikan. Karena Tematik pelajaran yang mempelajari materi IPS, IPA, PPKN, BI, dan SBDP. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang berfokus pada identifikasi topik-topik tertentu sebagai topik utama, kemudian membaginya ke dalam sub-sub topik dari bidang studi yang terkait (Fogarty, 1991: 54). Menurut Depdiknas pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, membentuk siswa mencari sendiri dan menemukan yang akan mereka pelajari (Hidayah, N. 2017: 35).

Hakikat pendidikan adalah lebih daripada sekadar penerapan pengetahuan dan kemahiran. Ia merupakan proses holistik yang melibatkan pembentukan minda, rohani, sosial, dan emosi individu. Pendidikan membentuk aspek moral, etika, dan nilai-nilai yang membentuk watak seseorang, serta memperkuat kemampuan untuk berfikir secara kritis, mencipta, dan menyelesaikan masalah. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan tercapainya tujuan-tujuan hakikat pembelajaran itu maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran.

Enoch (1995) mengatakan. Perencanaan dalam arti sederhana adalah proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses, disiplin, kenyataan, sistem, dan teknologi yang bertujuan untuk menjamin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien Majid (2005). Di pertegas oleh Combos ditegaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah penerapan rasional dari sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih

efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masyarakatnya (Ananda, R., & Amiruddin, A. 2019: 24)

Menurut Harjanto (2011: 22) perencanaan menolong pencapaian secara efisien, tepat waktu dalam memberi peluang untuk lebih mudah mengontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa dalam hal pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan materi, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan dalam jangka tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pentingnya guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak dapat disangkal karena RPP menjadi panduan utama bagi proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Melalui RPP, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memperhitungkan berbagai macam gaya belajar, memilih metode dan strategi pengajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara sistematis. Dengan merancang RPP yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

Menurut Daryanto & Dwicahyono (2014: 87) mengungkapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus yang ada. RPP dibuat guru dalam rangka untuk menjadikannya pedoman. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 1) pedoman umum pembelajaran K-13 disebutkan bahwa RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan perangkat penting dalam proses pengajaran yang dikembangkan dari silabus. Melalui RPP, guru merinci dan mengatur rencana pembelajaran secara lebih terperinci, dengan mempertimbangkan tujuan, materi, metode pembelajaran, serta strategi evaluasi yang telah ditetapkan dalam silabus. Dengan demikian, RPP memungkinkan guru untuk mengimplementasikan silabus secara efektif dalam konteks kelas, memfasilitasi proses pembelajaran yang sistematis dan terarah bagi siswa. Sedangkan proses penyusunan atau pembuatan RPP dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Pengembangan RPP melalui antar sekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dengan supervisi oleh dinas Pendidikan atau pengawas.

Guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Menurut Mubin, Dkk. Bahwa dengan adanya RPP proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih matang serta terarah, materi yang diajarkan, metode dan penilaian yang akan digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan menyesuaikan waktu yang ditentukan. Dengan begitu apabila guru tidak membuat RPP maka akan tidak efektif dan efisien. Hidayah (2017: 35) Mengatakan Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang terintegrasi dan bermakna bagi siswa dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh dan kontekstual, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong siswa untuk membuat koneksi antara

pembelajaran di kelas dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, membangun keterampilan kolaboratif, dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang relevan dalam konteks pembelajaran mereka.

Namun pada kenyataannya saat saya melakukan pra riset di MIS Al-Ikwah Pontiank masih banyak guru yang masih belum memahami tentang kurikulum 2013 padahal mayoritas guru-guru senior, dari segala kelengkapan yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh guru, termasuk didalamnya membuat RPP. Banyak juga guru yang tidak sesuai antara proses pembelajaran dengan RPP yang telah dibuatnya, serta RPP yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meski dilakukan beberapa revisi oleh wakakurikulum. Hal ini dikhawatirkan guru tidak akan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Karena menurut Mukhtar (2013: 65) Sebagai seorang pendidik yang profesional guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya tersampaikan. Salah satu factor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru senantiasa menyusun RPP. Setidaknya terdapat 2 fungsi RPP dalam kurikulum 2013. Kedua fungsi tersebut ialah sebagai berikut: 1) Fungsi perencanaan, Kerangka kerja RPP menunjukkan bahwa rencana proses pembelajaran dapat mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan rencana yang jelas, memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang jelas tentang konten, termasuk keterampilan, materi standar, hasil belajar, indikator penilaian, metode pengajaran, dan proses pembelajaran. 2) Fungsi pelaksanaan, Dalam pengembangan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran harus sistematis, sistematis, dan fleksibel, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dalam situasi pembelajaran saat ini. Perencanaan ini harus dirancang untuk mengefektifkan proses pembelajaran, memastikan bahwa materi standar yang digunakan oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, termasuk kebutuhan fungsional, praktis, dan kondisi lingkungan, sekolah, dan kabupaten. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus diorganisasikan melalui tugas-tugas tertentu, dengan strategi dan metode yang tepat (Vidiarti, E., Zuhaini, Z., & Andrizal, A. 2019: 34).

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul, latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti, dengan ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang membandingkan pertanyaan penelitian satu sama lain, dengan fokus pada pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh hingga akhir penelitian untuk menentukan dampak dari topik yang dipilih. didasarkan pada pendekatan induktif, di mana proses penelitian atau temuan dapat digeneralisasi sebagai hasil dari proses atau pertanyaan yang dipilih (Sholikhah, A. 2016: 345).

Menurut Putra (2012: 71) deskripsi mengharuskan peneliti menggambarkan secara lengkap, rinci, dalam mendalami hasil wawancara, pengamatan. Dengan begiti metode deskriptif peneliti ingin mengungkapkan data-data apa adanya yang dikumpulkan pada saat penelitian dilakukan, yang berkenaan dengan Pelaksanaan Penerapan RPP pada pembelajaran Tematik kelas V di MIS Al-Ikwah Pontianak.

Penelitian yang diteliti dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian

yang dituntut dan tepat juga mampu memilih bentuk penelitian yang tepat pula. Ali mengatakan (2013: 133) menyebutkan ada beberapa jenis pelaksanaan metode deskriptif meliputi: 1) survei, 2) studi kasus, 3) studi perbandingan, 4) studi korelasi, 5) studi prediksi, 6) studi pertumbuhan, 7) studi kecenderungan.

Dilihat dari judul dan penelitian bentuk yang cocok penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi Kasus adalah istilah dari bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "Studi Kasus". Hal ini didefinisikan sebagai sebuah contoh atau contoh terjadinya sesuatu, keadaan yang sebenarnya, dan kondisi khusus yang berkaitan dengan seseorang atau sesuatu. Istilah-istilah tersebut didasarkan pada konteks situasi, kondisi aktual, dan lingkungan atau kondisi khusus yang mengelilingi seseorang atau sesuatu. Studi Kasus adalah metode investigasi terhadap sesuatu yang berbeda atau unik dalam suatu kelompok, institusi, atau individu (Sholikhah, A. 2016: 2). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang menemukan makna, yaitu menyelidiki suatu proses serta memperoleh pemahaman yang mendasari interaksi atau situasi dalam hal ini peneliti ingin menganalisis penerapan RPP dalam pembelajaran Tematik di MIS Al-Ikwah Pontianak.

Alat dan Teknik merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik yaitu wawancara mendalam, observasi dan Teknik studi dokumen. Berdasarkan pendapat tersebut yang memberikan data yang diperlukan peneliti dilakukan dengan wawancara yaitu guru mata pelajaran Tematik MIS Al-Ikwah Pontianak. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah RPP mata pelajaran Tematik kelas V. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017: 130) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan Desember 2023. Observasi masing-masing dilakukan 1 kali. Berikut akan disajikan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V B. Dengan membawa lembar observasi, peneliti duduk di bangku belakang untuk mengamati proses pembelajaran. Dengan Materi yang tercantum di RPP.

Dalam RPP yang dibuat oleh guru yang diteliti terdiri dari sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan pendahuluan terdiri dari tujuh aspek yang diamati yaitu mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, nasehat, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, mendemostrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran, menghampakan masing-masing kemampuan yang akan dicapai peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran, Memberitahu terkait kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pada pertemuanyang berlangsung, dan membagikan

kelompok belajar hasil pengamatan yang telah dilakukan adalah semua kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai yang ada di RPP.

*Kedua*, Kegiatan inti terdiri dari pemberian rangsangan terhadap materi yang diajarkan, identifikasi masalah, pengumpulan data dilakukan dengan guru meminta siswa mengumpulkan data dilakukan dengan guru yang meminta siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang materi terkait dan membaca referensi selain buku teks, pengolahan data, RPP ditulis kegiatannya berdiskusi, pembuktian tidak semuanya terlaksana mengingat kurangnya waktu, menarik kesimpulannya tidak terlaksana dan kegiatan penutup di dalam RPP kegiatan penutup siswa diminta untuk meresume hasil pembelajaran hari ini, namun sayangnya tidak terlaksana karena kurangnya waktu dan guru langsung memberikan tugas pekerjaan rumah. Terakhir, guru memberikan penghargaan kelompok yang terbaik, kegiatan ini juga tidak terlaksana karena belum melakukan persentasi kelompok.

## Pembahasan

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, penting untuk memiliki tujuan yang spesifik, membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Tenggat waktu yang ditetapkan akan membantu menjaga fokus dan motivasi, sementara evaluasi berkala akan memungkinkan penyesuaian rencana dan mengidentifikasi area di mana perlu ditingkatkan. Konsistensi dalam usaha, praktik aktif, dan pencarian umpan balik akan memperkuat pemahaman dan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Oleh karena itu guru wajib merencanakan alur mengajar pada rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.

Menurut Daryanto & Dwicahyono (2014: 87) mengatakan kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap guru. RPP disusun guru dengan mengacu pada silabus atau kurikulum yang ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki peran yang sangat penting bagi seorang guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Melalui RPP, seorang guru dapat merencanakan secara terperinci aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan kurikulum yang berlaku. RPP juga membantu guru dalam mengorganisir waktu, sumber daya, dan evaluasi untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Dengan memiliki RPP yang baik, seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

**Tabel. 1 Kesusaian pelaksanaan RPP pada pembelajaran Tematik kelas V di MIS Al-Ikhwah Pontianak**

Interval	Kategori
0-25%	Kurang Baik
30%-50%	Cukup Baik
55 %-75%	Baik
80%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ada beberapa kegiatan yang ada di RPP sudah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa kegiatan yang tercantum tapi tidak terlaksana dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pengamatan pertama dalam inti saat penayangan video, kegiatan berdiskusi dan bagian penutup tentang siswa meresume serta menentukan kelompok yang terbaik oleh guru tidak terlaksana sesuai dengan RPP. Pada pengamatan pertama dapat dipersentasikan pelaksanaan RPP di kelas V pada pembelajaran Tematik sebesar 50% yang berarti cukup baik.

Pengamatan kedua, sebesar 75% sehingga dikategorikan baik. Adapun beberapa pelaksanaan RPP yaitu pada saat pembukaan ada yang tidak sesuai, yaitu guru tidak mengabsensi siswa terlebih dahulu karena keterlambatan waktu guru, pada bagian kegiatan inti penayangan gambar atau video juga tidak terlaksana sesuai yang tercantum di RPP serta pada kegiatan penutup guru tidak mengoreksi hasil kegiatan siswa dan pemberian skor terhadap kelompok yang terbaik.

Pengamatan ketiga, dapat dipersentasikan sebesar 80% dengan kategori baik. Adapun yang tidak sesuai dengan RPP yaitu pada kegiatan inti tidak ada penayangan gambar atau video dan pada penutup guru tidak mengoreksi pekerjaan siswa serta tidak melakukan pemberian kelompok yang terbaik.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan RPP kelas V pada pembelajaran Tematik di MIS Al-Ikhwah Pontianak terlaksana sebesar 51,25% dengan kategori baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara Bersama narasumber, untuk pelaksanaan RPP itu sendiri biasanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Sehingga apa yang sudah di rencanakan pada RPP bisa berubah pada proses pembelajaran karena kondisi tertentu. Walaupun begitu, RPP yang ditampilkan sudah masuk penilaian karena komponen utama dalam RPP antara lain memuat tujuan pembelajaran khusus, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian proses dan RPP yang baik adalah sebuah uraian perencanaan yang lengkap yang dapat membantu guru untuk mengajar. Permendikbud nomor 22 tahun 2016, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Suciati, R., & Astuti, Y. 2016: 2).

Misalnya guru harusnya menanyakan gambar atau video namun hal ini tidak terlaksanakan karena tidak siapnya materi di powerpoint walau sudah ada disediakan infocus serta kondisi tertentu lainnya yang dapat menyebabkan proses pembelajaran pastinya terdapat kendala yang membuat perencanaan yang telah dibuat oleh guru tidak berjalan dengan baik pada saat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati sebanyak 3 kali yaitu kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran. Hal itu juga dibenarkan saat peneliti mewawancarai narasumber bahwa beliau juga mengatakan kurangnya minat dalam membuat *powerpoint* dengan alasan gaptex. Kemudian situasi yang tidak terduga lainnya, seperti keterlambatan guru masuk ke dalam kelas membuat proses pembelajaran tidak sesuai dengan alur yang ada di RPP tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan RPP dalam pembelajaran Tematik di MIS Al-Ikhwah Pontianak sudah berjalan dengan baik. Kesimpulannya berdasarkan masalah penelitian ini, peneliti dapat simpulkan beberapa masalah yaitu: *Pertama*, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara alur mengajar yang tertulis pada RPP dengan pelaksanaannya pada mata pelajaran Tematik di kelas V B, V A, dan VI A MIS Al-Ikhwah Pontianak sudah sangat sesuai dengan persentase 51,25% dengan apa yang tertulis di RPP. *Kedua*, Disimpulkan bahwa RPP tersebut sudah sesuai dengan komponen RPP kurikulum 2013. Yang meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, materi, alokasi waktu, KD, tujuan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, metode, pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. *Ketiga*, kendala-kendala pelaksanaan RPP berkaitan dengan sarana prasarana, alokasi waktu yang tidak tepat, dan karakteristik siswa.

## SARAN

Saran dari penelitian ini yang tidak sesuai dengan kenyataan lapangan dapat ditingkatkan dengan memfokuskan pada analisis kontekstual yang mendalam, melibatkan partisipasi guru secara aktif, dan melakukan kajian kasus mendalam untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi RPP. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesenjangan antara teori dan praktik dalam perencanaan pembelajaran, serta memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan model RPP yang lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan sebenarnya di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2013. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: CV Angkasa.
- Aminuyati. 2018. Kerangka Berpikir Ilmu Sosial dalam Konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pontianak: Pustaka Rumah.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. 2019. Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. 2019. Perencanaan pembelajaran
- Aloy Daryanto, dwicahyono. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, Rpp, Phb, Bahan Ajar). Yogyakarta: Gava Media.
- Harjanto. 2011. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Kurniasih, Sani. 2013. Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum. Jakarta: Kata Pena.
- Majid. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- Putra. 2012. Metode Penelitian Kualitatif pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. 2021. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Ragine (2020). Belajar dan Pembelajaran. Padang: GuePedia.
- Saryono, Dwi. 2013. Metodologi Penelitian Kaulitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Sholikhah, A. (2016). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2.
- Suciati, R., & Astuti, Y. (2016). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mahasiswa calon guru Biologi. *Edusains*, 8(2), 192-200.